

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara dan merupakan sarana untuk mewujudkan potensi-potensi manusia. Yang artinya potensi kemanusiaan itu dapat terwujud melalui proses belajar yang merupakan aktivitas atau kegiatan dalam bentuk interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Menurut Oemar Hamalik (2002:59) berpendapat bahwa, guru adalah pembimbing, motivator, fasilitator, dan pelayan bagi siswa. Selanjutnya guru adalah suatu jembatan profesional yang harus memenuhi kriteria yang meliputi syarat-syarat fisik, mental, kepribadian, keilmiahan, pengetahuan, dan ketrampilan.²

Peran merupakan kedudukan atau aspek dinamis yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.³

sebagai seorang guru atau pendidik, guru merupakan peranan yang sangat penting dalam suatu pendidikan. Peran utama tugas seorang guru

¹ M. Candra Mukti, Skripsi: “Peran Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Bandar Lampung” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.1

² Indra Prabowo, Skripsi: “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI Waway Karya Lampung Timur” (Lampung Timur: UIN Raden Intan Lampung, 2020), h.4

³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h.212

yaitu membimbing (kearah yang lebih baik), mengajari (yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu), mendidik (sebagai guru harus bisa mendidik akhlaknya maupun cara berpikirnya), mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Peran Guru itu sangatlah penting dan berhubungan dalam motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah, karena seorang guru adalah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik di lingkungan sekolah. Karena kesinambungan antara peran guru dan peserta didik untuk memberikan hasil dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik dan mendorong motivasi belajar peserta didik.⁴ Peran seorang guru tidak akan pernah tergantikan meskipun dunia terus mengalami perkembangan, jangan sampai menjadi guru yang kurang update, dalam suatu pendidikan pastinya ada proses belajar mengajar, proses belajar mengajar tersebut tentunya melibatkan antara guru dan siswa. Seorang guru harus bisa memotivasi belajar peserta didik agar hasil belajar peserta didik maksimal, untuk menumbuhkan motivasi peserta didik guru harus lebih dekat dengan siswa, memelihara hubungan baik dengan orang tuanya, serta masyarakat disekitarnya. Seorang guru juga harus bisa memanfaatkan media yang ada selain untuk penunjang belajar, media juga sangat penting untuk memotivasi belajar peserta didik, dengan menciptakan suatu pembelajaran yang menarik, asik, dan tidak membosankan, oleh karena itu seorang guru harus menguasai media pembelajaran, dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.⁵

Dalam Al-Qur'an, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan

⁴ Selvy Damayanti, Skripsi: "*Hubungan Peran Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*" (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.5

⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h.212

urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang tumbuhnya dari peranan lingkungan sosialnya. Dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah”, (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-mujadalah: 11).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepadanya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasulnya.⁷(Mohamad Rusdiansyah,2019:8)

Motivasi yaitu suatu kemauan yang terdapat dalam diri sendiri maupun dari orang lain, motivasi berperan sangatlah penting untuk motivasi belajar siswa, Menurut Sadirman (2018:73) berpendapat bahwa, kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya tertentu

⁶ QS.Al-Mujadilah (58): 11

⁷ Mohammad Rusdiansyah, Skripsi: “Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah ayat 11” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2019), h.8

demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁸

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji yakni diantaranya penelitian Indra Prabowo yang berjudul peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI waway karya lampung timur, penelitian M. Candra Mukti yang berjudul peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 bandar lampung, penelitian Nurul Arifiati yang berjudul peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 pekalongan lampung timur, penelitian Mohammad Danial Reza yang berjudul peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTS unggulan A, penelitian Cici Aldian yang berjudul peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena penelitian yang sudah dilakukan oleh Indra Prabowo di Sekolah Menengah Pertama PGRI maka penulis ingin mengkaji ulang terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri atau SMAN, Selain itu juga berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh M. Candra Mukti di lokasi bandar lampung dan pada tingkat sekolah menengah pertama Negeri atau SMPN penulis ingin mengkaji ulang pada tingkat Sekolah Menengah Atas atau SMAN, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arifiati di lokasi pekalongan lampung timur penulis ingin mengkaji ulang terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lokasi Susukan kabupaten Cirebon, Penelitian Mohammad Danial Reza terkait meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak penulis ingin mengkaji ulang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pendidikan Agama Islam, selain itu juga

⁸ Indra Prabowo, Skripsi: “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI Waway Karya Lampung Timur”(Lampung Timur:UIN Raden Intan Lampung,2020),h.36

penelitian Mohammad Danial Reza bertempat di Jember sedangkan penulis bertempat di susukan Cirebon, dan penelitian Cici Aldian bertempat di kepahiang dan penulis ingin mengkaji ulang pada tempat yang berbeda yaitu di SMA Negeri 1 Susukan.

Di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon memiliki banyak guru yang berpengaruh dan berkarakter. Namun, berdasarkan pengamatan dan realita yang ada di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon tidak sedikit peserta didik yang mengalami berbagai macam masalah, masih belum memiliki semangat dalam belajar, terlambat masuk kelas, berada di luar kelas ketika pelajaran berlangsung, main game pada saat pelajaran di kelas, mengantuk dan tertidur pada saat pembelajaran berlangsung, Padahal guru di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon sudah memberikan motivasi kepada siswanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon kurang memberikan perhatian kepada peserta didik.
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon kurang menggunakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon.

C. Pembatasan Masalah

Agar perhatian ini terarah dan tidak meluas maka peneliti membatasi masalah Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Susukan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Susukan?
2. Bagaimana Motivasi Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Susukan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Susukan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yang dirangkum dalam 3 point yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Susukan
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Susukan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Susukan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a) Manfaat bagi peserta didik
 1. Untuk memotivasi belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar selalu meningkatkan hasil belajar dan dapat menambah keaktifan, pemahaman, serta kretivitas siswa

2. Untuk mendorong siswa agar selalu belajar dan belajar mengenai Agama Islam

b) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi bagi Guru PAI agar dapat menjadi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Susukan

c) Manfaat bagi penulis

1. Untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan penambah wawasan dan pengetahuan mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Susukan
2. Untuk memberikan suatu pengalaman baru bagi peneliti untuk menjadi lebih baik setelah mengetahui kemampuan agama islam peserta didik

d) Manfaat umum/pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan atau referensi terkait Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Susukan.



G. Kerangka Pemikiran

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar.

Peran guru adalah kedudukan atau keseluruhan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, yang memiliki kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.⁹

Bentuk-bentuk peran Guru dalam kegiatan belajar mengajar Menurut pendapat Wina Sanjaya (2014:21-29).¹⁰ Mencakup: 1. Guru sebagai motivator seorang guru dituntut harus kreatif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya bisa dengan cara membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman dalam belajar, memperjelas tujuan yang ingin dicapai, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan memberi penilaian, 2. Guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran, 3. Guru sebagai demonstrator yaitu peran untuk menunjukkan kepada siswa sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, 4. Guru sebagai fasilitator yaitu seorang guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, 5. Guru sebagai pengelola seorang guru berperan sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang siswa dapat belajar dengan nyaman, 6. Guru sebagai evaluator seorang guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h.212

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h.21-29

Menurut Sadirman, kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹¹

Motivasi belajar yaitu dorongan untuk belajar yang ada didalam diri masing-masing peserta didik. Menurut Sardiman (2018:83), bahwa indikator motivasi belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut: 1. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai, 2. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar, 3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya, 4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya, 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif, 6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya, 7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹²

Dalam prakteknya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik memiliki kemungkinan untuk berhasil atau terkendala sehingga dapat dikatakan bahwa dalam prosesnya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup: 1. Fasilitas

¹¹ Indra Prabowo, Skripsi: “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI Waway Karya Lampung Timur”(Lampung Timur:UIN Raden Intan Lampung,2020),h.36

¹² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Raja Grafindo,2018), h.83

yang memadai, fasilitas yang memadai sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan upayanya terutama untuk meningkatkan motivasi siswa. Fasilitas ini berupa buku, tempat yang nyaman, media, 2. Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang pertama. Sehingga dari orang tua diharapkan mampu untuk memotivasi anaknya untuk selalu semangat belajar. Karena orang tua atau keluarga yang senantiasa dapat membantu guru untuk menjadikan siswa rajin belajar dan berprestasi baik, 3. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah atau dukungan dari pihak sekolah.

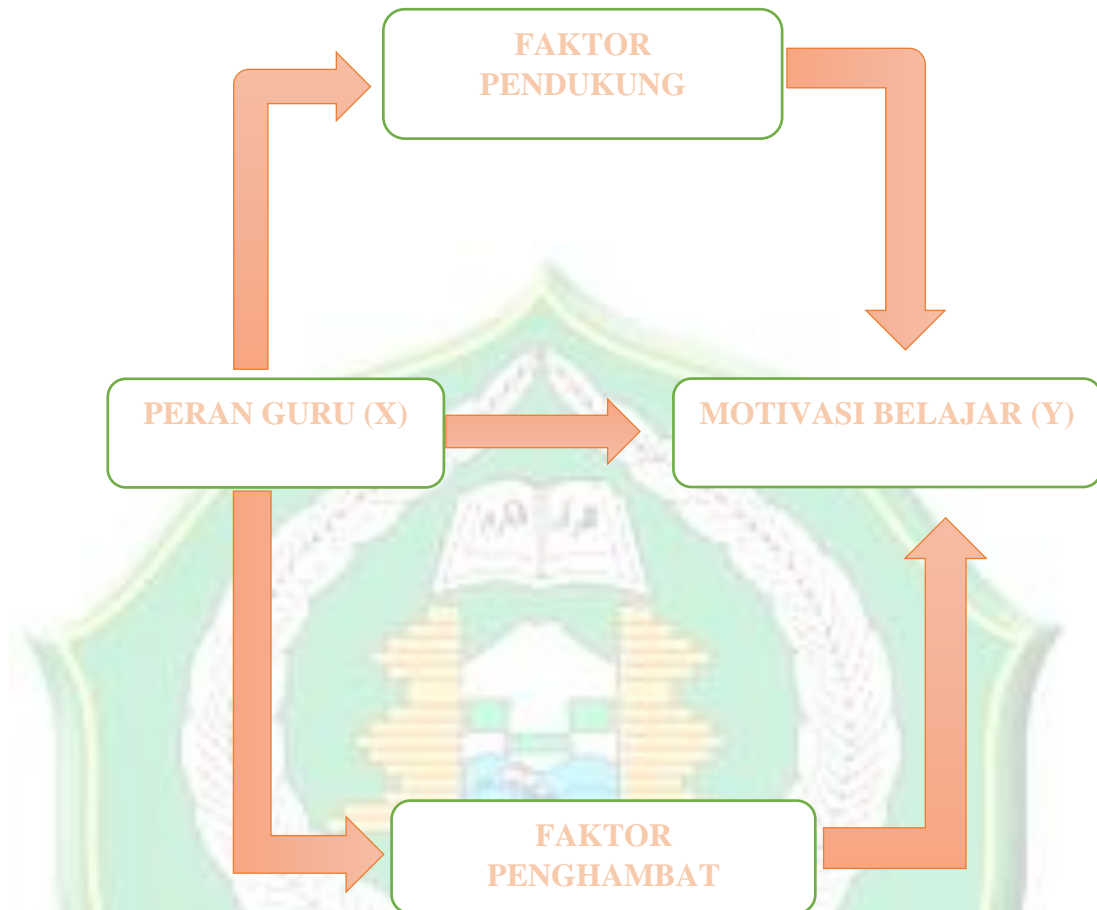
Sekolah adalah Lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan siswa, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada Lembaga pendidikan. Sekolah sebagai pembantu keluarga mendidik anak. Sekolah memberi pendidikan dan pengajaran kepada siswa mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran didalam keluarga, sehingga dalam hal ini guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting terhadap siswanya. Oleh karena itu dukungan dari pihak sekolah sangat menjadi faktor terpenting untuk berhasilnya proses pembelajaran.

Adapun faktor penghambat mencakup: 1. Kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya dukungan dari pihak keluarga merupakan salah satu faktor penghambat guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebab siswa itu lebih banyak waktunya untuk belajar di rumah. Sehingga diperlukan adanya keikutsertaan orang tua atau keluarganya untuk memberikan motivasi ke anak. Namun jika dari pihak keluarga tidak atau kurang memberikan motivasi ke anak untuk semangat belajar, rajin belajar, maka guru pun susah untuk memotivasi anak tersebut, 2. Tidak adanya fasilitas yang memadai di sekolah, tidak atau kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah juga dapat menjadi penghambat guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi siswa.

Sebab dari adanya fasilitas yang memadai itu dapat merangsang siswa untuk belajar giat, 3. Faktor dari individu peserta didik maksud dari faktor individu ini adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kurangnya minat terhadap pelajaran atau materi.¹³ Kesehatan, kesehatan adalah faktor penting dalam kehidupan manusia, khususnya siswa. Kondisi kesehatan siswa yang tidak baik akan mengganggu proses belajar mereka, hal tersebut menyebabkan siswa kurang bersemangat, cepat Lelah, mudah mengantuk, sehingga dapat menghambat proses belajar, 5. Merasa jenuh dalam belajar pastinya siapa pun akan ada masanya mengalami kejenuhan, kejenuhan dapat menjadi hambatan siswa dalam proses belajar, merasa jenuh dalam belajar itu sangat wajar dirasakan apalagi bagi siswa. Kejenuhan bisa terjadi karena materinya yang sulit, sudah terlalu lama belajar, atau hal lainnya yang membuat belajar jadi tidak *enjoy*, hal ini yang akan membuat siswa sulit untuk mencerna pelajaran.

¹³ Triantono safari, *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 47-59.

Bagan Kerangka Berpikir



H. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Susukan, Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan peneliti dalam kemudahan mengakses tempat, karena sesuai dengan domisili peneliti sehingga dapat mengefisienkan waktu dan Alasan dipilihnya SMA Negeri 1 Susukan karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan juga sudah terjalin hubungan yang baik dengan penulis.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang diberikan pada peneliti untuk meneliti objek penelitiannya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menurut Surat Keputusan (SK) Nomor: 0799/In.08/F.I.1/PP.009/'1/2024 bahwa penelitian dilakukan terhitung mulai tanggal 2 Januari – 31 Maret 2024

2. Jenis penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang dipakai untuk kondisi obyek yang alamiah, di sini peneliti menjadi instrument kunci. Dalam teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Metode kualitatif dipakai untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang bermakna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan nilai dibalik data yang Nampak.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat dimiliki dan hasil penemuannya bukan melalui pengukuran dengan angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif ini sering disebut penelitian naturalistik, hal ini karena proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri yang diantaranya ialah terjadi pada situasi yang alamiah, manusia sebagai alat instrumen, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mengutamakan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirumuskan dan disepakati Bersama.

Dengan demikian, penelitian dengan metode kualitatif tidak hanya sebagai upaya dalam mendeskripsikan data, akan tetapi deskripsi

tersebut merupakan hasil dari yang diperoleh dari observasi secara teliti, wawancara yang mendalam, studi dokumen, serta melakukan Trianggulasi atau gabungan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon, yang terlibat dalam meningkatkannya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran (PAI).

4. Data dan Sumber data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Guru dan siswa SMA Negeri 1 Susukan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, jurnal, dan studi-studi sebelumnya.

5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan digunakan untuk menghindari adanya persepsi lain terhadap masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Mengingat permasalahan tentang motivasi belajar sangat kompleks dan luas, maka penelitian ini akan difokuskan pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon.

6. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menggunakan data yaitu:

a. Observasi

Melalui observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang terjadi disekitar kita. Dalam hal ini peneliti terjun secara langsung di SMA Negeri 1 Susukan, untuk

mengamati dan mencatat tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Susukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap guru-guru dan siswa SMA Negeri 1 Susukan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan.¹⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang dalam Bahasa Inggris disebut *document*. Dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam dan termuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang dipakai untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi, dan sejenisnya (Sulistyo-basuki, 1989). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa dokumen merupakan barang-barang yang tertulis, video, gambar/foto maupun karya-karya monumental. Dokumen ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian.¹⁵

7. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengklarifikasikan data kedalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, menyeleksi mana yang penting untuk dipelajari, kemudian membuat kesimpulan.

¹⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020)

¹⁵ Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998)

Penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Banyaknya data yang telah diperoleh dari lapangan yang masih acak-acakan dan kompleks, maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, menyeleksi data mana saja yang penting dan pokok. Melalui reduksi data ini akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari informasi utama yaitu: Guru SMA Negeri 1 Susukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian secara singkat, keterkaitan antar kategori, bagan, flowchat dan sejenisnya.

Dalam penyajian data ini, Milles dan Huberman menyatakan bahwa dalam display data terdapat tiga tahapan, yaitu:

1) Kategori Tema

Kategori tema merupakan sebuah proses pengelompokkan tema-tema yang telah disusun dalam table akumulasi terra wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan dalam kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang dipindahkan ke dalam matriks kategorisasi satu persatu secara rinci, pada kolom kategori tema.

2) Subkategori Tema

Setelah melakukan pengkategorian tema, maka langkah selanjutnya adalah membuat subkategori tema, yaitu membagi tema-tema yang telah disusun kedalam sub-sub tema.

3) Proses pengodean

Kemudian tahap yang ketiga yaitu pengodean. Pada tahap pengodean ini, data-data yang sudah diperoleh yang berupa pernyataan-pernyataan dari subjek/informan diuraikan ke dalam matriks kategorisasi sesuai dengan tema dan subkategori temanya yang kemudian dari pernyataan tersebut diberi tanda/kode.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan tahap reduksi data dan penyajian data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, penarikan kesimpulan pada penelitian menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan di awal penelitian. (Rijali,2018).

I. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam, Namun setiap peneliti memiliki perbedaannya masing-masing. Berikut beberapa penelitian Terdahulu:

1. Penelitian Indra Prabowo, mahasiswa program Strata 1 Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Tahun 2020 meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul *“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan*

Motivasi Belajar Siswa Di SMP PGRI Waway Karya Lampung Timur”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indra Prabowo adalah menunjukkan bahwasannya peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI Waway Karya Lampung Timur telah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih diperlukan peningkatan yaitu dalam menciptakan persaingan dan kerjasama. Lalu faktor yang menyebabkan lemahnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik dalam belajar adalah kurangnya pemberian hadiah, kurangnya persaingan, kurangnya pemberian tugas yang menantang kepada peserta didik, dan kurangnya guru dalam memberi pujian kepada peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan Indra Prabowo dengan peneliti yaitu berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan perbedaannya, penelitian Indra Prabowo dilakukan pada tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau (SMP) sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas atau (SMA), dan lokasi penelitian yang dilakukan Indra Prabowo di Lampung Timur, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Susukan Cirebon

2. Penelitian M. Candra Mukti mahasiswa program Strata 1 Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Tahun 2019 Meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul *“peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung”*.

Hasil dari penelitian M. Candra Mukti menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian, memberikan

penilaian dan memberikan komentar, serta menciptakan persaingan dan kerjasama. Adapun faktor-faktor penyebab lemahnya motivasi belajar peserta didik adalah kurangnya pemberian hadiah, kurangnya persaingan, kurangnya pemberian tugas yang menantang, dan kurang optimalnya pemberian pujian.

Persamaan penelitian yang dilakukan M. Candra Mukti dengan peneliti yaitu berkaitan dengan peran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan perbedaannya, penelitian M. Candra Mukti melakukan penelitian di lokasi Bandar Lampung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di lokasi Susukan Cirebon.

3. Penelitian Nurul Arifiati mahasiswa program Strata 1 Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada Tahun 2018 Meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul *“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur”*.

Hasil penelitian Nurul Arifiati bahwa; peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, guru berperan sebagai motivator yaitu selalu memberikan pujian kepada siswanya yang rajin dan mampu menjawab pertanyaan serta memberikan dukungan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu faktor penghambat yang dialami guru yaitu faktor lingkungan dan faktor teknologi yang semakin canggih. Dan faktor pendukung terdapat pada faktor internal yaitu dorongan motivasi yang ada di dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah guru, orang tua dan masyarakat.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nurul Arifiati dengan penelitian yang dikaji yaitu berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan perbedaannya, penelitian Nurul Arifiati dilakukan pada tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau (SMP), sedangkan

peneliti melakukan penelitian pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas atau (SMA), dan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arifiati pada lokasi di Pekalongan Lampung Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Susukan Cirebon.

4. Penelitian Mohammad Danial Reza program Strata 1 Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instituti Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, pada tahun 2019 Meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”*.

Hasil penelitian Mohammad Danial Reza ini memperoleh kesimpulan yaitu peran guru sebagai motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator. Selain itu guru harus berusaha memberikan contoh yang baik, mendorong motivasi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengembangkan kemampuan peserta didik. Bentuk-bentuk motivator yang diberikan oleh guru yaitu: pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran akidah akhlak terdapat kendala dari faktor intern siswa seperti: adanya minat peserta didik dan tingkat pemahaman. Sementara itu faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa, lingkungan yang kondusif, serta keluarga yang harmonis.

Persamaan penelitian yang dilakukan Mohammad Danial Reza dengan penelitian yang dikaji yaitu berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan perbedaannya, penelitian Mohammad Danial Reza melakukan penelitian meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan peneliti melakukan penelitian meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam, kemudian pada tingkat pendidikannya juga berbeda, jika penelitian Mohammad Danial Reza pada Madrasah Tsanawiyah atau (MTS), sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas atau (SMA).

5. Penelitian Cici Aldian Program Strata 1 Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada tahun 2023 Meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul *“Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Kepahiang”*.

Hasil dari penelitian Cici Aldian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi siswa SMA Negeri 1 Kepahiang dengan cara: guru Pendidikan Agama Islam memotivasi semangat belajar, guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki interaksi yang baik didalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam bersifat terbuka, guru Pendidikan Agama Islam memberikan respon positif dan aktif kepada siswa. Dan faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kepahiang adalah hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas, hambatan antar individu siswa, kendala terhadap lingkungan sekolah, kendala dalam mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Cici Aldian dengan penelitian yang dikaji yaitu berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dan peran gurunya.

Sedangkan perbedaannya, penelitian Cici Aldian melakukan penelitian pada lokasi di kapahiang, sedangkan peneliti ingin melakukan penelitian pada lokasi Susukan Cirebon.

J. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang kajian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji instrument penelitian, analisis data, dan sistematis penulisan.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini, membahas tentang kesimpulan dan saran